

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan (UU Nomor 2, 1989:5).

Salah satu bidang studi yang berlangsung di sekolah adalah pendidikan agama Islam. Menurut H.M. Arifin (1995:214), pendidikan agama adalah:

Suatu proses ikhtiariah manusia yang mengandung ciri dan watak khusus yang merupakan proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fondamen mental-spiritual manusia dari mana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan, menurut kaidah-kaidah agamanya.

Dalam pengertian lain, pendidikan agama Islam adalah "usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam" (Zuhairini, dkk., 1995: 152).

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 dalam penjelasannya, dinyatakan bahwa:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI SLTP, 1994:1).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya metode pengajaran. Metode pengajaran merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran. Menurut Winarno Surakhmad (1980:75), metode adalah "cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan".

Dengan menggunakan metode pengajaran, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. tujuan pengajaran (jenis dan fungsi tujuan).
2. bahan pengajaran (materi dalam interaksi edukatif).
3. guru (kemampuan profesionalnya).
4. Anak didik (tingkat kematangannya).
5. situasi mengajar.
6. dan lain-lain faktor yang secara langsung atau tidak turut mempengaruhi jenis metode tersebut (Abu Ahmadi, 1976:36).

Metode pengajaran yang dilaksanakan oleh guru banyak macamnya, di antaranya metode demonstrasi. Metode ini terkait erat dengan pengajaran shalat. Menurut Zuhairini, dkk. (1983:94), metode demonstrasi adalah:

Suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu (Misalnya: proses cara mengambil air wudlu, proses cara mengerjakan shalat janazah dan sebagainya).

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi sangat relevan untuk mengajarkan pendidikan agama yang berkaitan dengan materi shalat. Hal ini dikarenakan, ibadah shalat merupakan ibadah yang bersifat gerak-gerak badan (Humaidi Tatapangarsa, dkk., 1990:153). oleh karena itu, dalam mengajarkannya perlu diadakan demonstrasi kepada para siswa tentang bagaimana gerakan-gerakan yang ada dalam shalat, sehingga bisa mengikuti apa yang telah dicontohkannya kepada siswa tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon, guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mengajarkan materi shalat, tidak hanya memberikan contoh gerakan, tetapi dia juga mempraktekkan sesuai dengan bacaan yang ada dalam shalat. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat mempraktekkan shalat secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kenyataannya masih banyak para siswa yang tidak melaksanakan shalat, dan tidak jarang siswa yang tidak hafal bacaan-bacaan yang ada dalam shalat.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini, dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini masuk dalam wilayah kajian metodologi pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan field reseach, yaitu penelitian lapangan tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon,

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini mengandung unsur ketidakjelasan tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Metode demonstrasi adalah "metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik" (Zakiah Daradjat, dkk., 1995:296).
- b. Pengamalan shalat adalah melaksanakan shalat lima waktu secara rutin.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi pelajaran shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon ?
- b. Bagaimana pengamalan shalat anak setelah mengikuti pelajaran pendidikanagama Islam di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon ?

- c. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan sehingga anak tidak mengamalkan shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Upaya guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi pelajaran shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.
2. Pengamalan shalat anak setelah mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga anak tidak mengamalkan shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Guru,
2. Isi atau materi pelajaran, dan
3. Siswa (Mohammad Ali, 1987:4).

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berkaitan dengan hal di atas, Mohammad Ali (1987:1) berpendapat bahwa :

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan Proses Pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, diharapkan terwujudnya kegiatan belajar yang efektif dan dinamis. Hal ini dimaksudkan agar salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, yakni tercapainya aspek psikomotor siswa, yaitu "meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik" (Zakiah Daradjat, dkk, 1995:197).

Aspek psikomotor dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan sekali, karena dengan aspek ini siswa diharapkan terampil dalam menjalankan ibadah. Bentuk-bentuk hasil belajar dari aspek psikomotor dapat dibagi 2, yaitu:

1. Keterampilan ibadah, meliputi:
 - a. Keterampilan dan gerakan-gerakan ibadah shalat, baik wajib maupun sunnat, dalam sebat maupun sekit, susah maupun senang.
 - b. Keterampilan dan gerakan-gerakan ibadah haji,

lah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP Negeri 9 Kota Cirebon yang berjumlah 840 orang siswa.
- b. Sampel dalam penelitian didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107), yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih.

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi (840 orang siswa), yaitu 84 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang langsung atau tidak langsung. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan shalat di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.

b. Wawancara

Yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.

c. Angket

Yaitu memberi pertanyaan tertulis kepada para siswa untuk dijawab. Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi pelajaran shalat, pengamalan shalat anak setelah mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, dan faktor-faktor yang menyebabkan anak tidak mengamalkan shalat di SLTP Negeri 9.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu suatu metode dengan bersumberkan kepada tulisan-tulisan, atau bersumberkan pada data lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, keadaan guru, karyawan TU, dan siswa, sarana dan fasilitas, dan kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 9 Kota Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data, penulis meng-

gunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Mohammad Ali, 1987:184}).$$

Keterangan:

- P = Prosentase
- f = Frekwensi jawaban responden
- N = Jumlah responden
- 100 % = Bilangan tetap

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil prosentase, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % = baik
 - b. 56 % - 75 % = cukup
 - c. 40 % - 55 % = kurang baik
 - d. 0 % - 40 % = tidak baik
- (Suharsimi Arikunto, 1991:196).
- 